



**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII A PADA MATERI SUJUD
SAHWI SUJUD TILAWAH DAN SUJUD SYUKUR MATA PELAJARAN FIQIH DI
MTS RAUDLATUL ULUM KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

Amalia Zahro¹, Anwar Sa'dullah², M. Fahmi Hidayatullah³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011001@unisma.ac.id, 2anwar.sa'dullah@unisma.ac.id
3m.fahmihidayatulloh@unisma.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the effectiveness of implementing the Student Teams Achievement Division (STAD) type cooperative learning model in improving the learning outcomes of class VIII A students in the material of prostration for sahwī, prostration of recitations, and prostration of gratitude in the Fiqh subject at MTs Raudlatul Ulum Karangploso, Malang Regency. The method used is Classroom Action Research (PTK) with two cycles, which include planning, implementation, observation and reflection stages. Data was collected through written tests, interviews, observation and documentation. The research results show an increase in student learning outcomes after implementing the STAD model. In cycle I, the average student score was 65.6 with a completion rate of 38.40%. After improvements in cycle II, the average score increased to 76.8 with a completion rate of 64.80%. The STAD model has been proven to be able to increase student activity, cooperation and responsibility in learning. Thus, the application of the STAD model can be an effective alternative learning strategy in improving students' understanding and learning outcomes in the subject of Jurisprudence.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kooperatif, STAD, Hasil Belajar, Fikih, Sujud.*

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat vital dalam pembentukan karakter serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam kerangka pendidikan Islam, pembelajaran Fikih menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena membahas tata cara ibadah serta aturan-aturan Islam yang wajib dipahami dan diterapkan oleh para siswa (Rahmat, 2021). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Fikih sering menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi, minimnya partisipasi aktif, dan kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang menarik (Hamzah, 2020).

Salah satu topik krusial dalam pembelajaran Fikih adalah sujud sahwī, sujud tilawah, dan sujud syukur. Ketiga jenis sujud tersebut memiliki aturan dan tata

cara pelaksanaan yang berbeda, sehingga pemahaman yang mendalam sangat diperlukan agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berdasarkan berbagai penelitian, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ini karena metode pengajaran yang masih konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab yang kurang melibatkan siswa secara aktif (Syafii, 2019).

Sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Model ini menekankan pentingnya kerja sama antaranggota kelompok dalam memahami materi pelajaran, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk saling membantu (Slavin, 2020). Dalam model STAD, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen, lalu mereka belajar bersama melalui diskusi dan saling mengajarkan materi yang telah diberikan. Setelah itu, setiap siswa akan diuji secara individu, tetapi nilai kelompok juga berkontribusi dalam penilaian akhir, sehingga mendorong rasa tanggung jawab bersama dalam proses pembelajaran (Trianto, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A pada materi sujud sahwī, sujud tilawah, dan sujud syukur. Dengan penerapan model STAD, diharapkan siswa tidak hanya dapat memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan sosial, keaktifan dalam pembelajaran, serta rasa tanggung jawab terhadap teman sekelompoknya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mata pelajaran Fiqih serta menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif.

B. Metode

Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang dilaksanakan melalui lesson study, dengan fokus pada permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan naratif (Moleong, 2011).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqih di MTS Raudlatul Ulum Karang Ploso, Kabupaten Malang, serta siswa Kelas VIII A di sekolah yang sama. Proses PTK mengikuti model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart, yang terdiri dari empat tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sementara itu, penelitian lesson study juga terdiri dari

tiga tahap, yaitu (1) perencanaan (plan), (2) pelaksanaan (do), dan (3) refleksi (see). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap: tahap pertama adalah perencanaan, tahap kedua adalah pelaksanaan, tahap ketiga adalah pengamatan, dan tahap keempat adalah refleksi.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik tes. Jenis tes yang diterapkan adalah tes tertulis yang meliputi Pre Tes (Tes Awal), yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Pre Tes dilakukan dengan menggunakan lembar Pre Tes 4. Selain itu, terdapat juga Post Tes (Tes Akhir) yang dilakukan untuk menilai sejauh mana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran yang disampaikan melalui metode Role Playing, menggunakan lembar Post Tes. Dengan adanya tes ini, hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqh dapat diukur, khususnya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD).

Wawancara juga dilakukan dalam penelitian ini sebelum tindakan (pelaksanaan PTK) dengan guru mata pelajaran fiqh. Tujuan wawancara ini adalah untuk memahami keadaan kelas serta kemampuan belajar fiqh siswa Kelas VIII A di MTS Raudlatul Ulum Karangploso, Kabupaten Malang. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data yang mencakup daftar nama siswa, foto, dan data pendukung lainnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian akan diuraikan tentang pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran terutama pembelajaran fiqh yang berada di MTS Raudlatul Ulum Karangploso penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus pertama dan siklus kedua, hasil yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas VIIIA Pada Materi Sujud Sahwi Sujud Tilawah dan Sujud Syukur Mata Pelajaran Fiqh di MTS Raudlatul Ulum

Pada tahap perencanaan kegiatan, sejumlah langkah yang dilakukan meliputi persiapan materi, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, serta penyediaan

lembar diskusi kelompok dan lembar observasi. Selain itu, juga disusun soal-soal untuk evaluasi akhir siklus I (Sudarsana, 2021).

Perencanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan oleh guru di MTS Raudlatul Ulum untuk mata pelajaran fiqih, khususnya mengenai materi sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur, mencakup beberapa langkah. Pertama, guru membuat RPP yang diterapkan pada siklus I dan siklus II sesuai dengan materi yang ditentukan. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan materi ajar terkait sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur.

Pada siklus I, perencanaan pembelajaran dimulai dengan penyusunan RPP serta instrumen evaluasi yang terdiri dari tes dan lembar analisis hasil belajar. Selain itu, peneliti juga menentukan materi pelajaran dan menyiapkan media, alat peraga, serta Lembar Kerja Siswa (LKS) (Suardiana, 2021). Setelah itu, peneliti menyiapkan sarana pembelajaran yang mendukung proses belajar, termasuk buku ajar untuk siswa. Peneliti juga menyusun format tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada materi fiqih yang telah diajarkan.

Pada siklus II, perencanaan dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Di sini, peneliti lebih menekankan pada penerapan prosedur kegiatan pembelajaran STAD. Peneliti berupaya untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kelas dan berani bertanya kepada guru atau teman sebayanya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas VIIIA Pada Materi Sujud Sahwi Sujud Tilawah dan Sujud Syukur Mata Pelajaran Fiqih di MTS Raudlatul Ulum

Pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD (Student Team Achievement Division) merupakan salah satu variasi dari model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 5 orang siswa dengan latar belakang yang beragam (Prananda, 2019; Puspitaningrum, 2020)(Indrawati & Renda, 2017). Model pembelajaran ini dirancang untuk memberikan dampak positif, terutama bagi siswa yang memiliki hasil belajar di bawah rata-rata. Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan STAD memungkinkan siswa yang memiliki kemampuan akademis lebih tinggi untuk memberikan bimbingan kepada teman-teman mereka yang memiliki kemampuan lebih rendah. Dengan demikian, siswa

yang terlibat dapat aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, baik dari aspek sosial maupun kognitif (Subya et al., 2017; Tongato, 2017). Dalam konteks ini, siswa yang memiliki kemampuan rendah dan menengah akan memperoleh manfaat yang signifikan dari kegiatan belajar yang dilakukan secara kolaboratif. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengembangan interaksi yang lebih baik antara siswa dengan guru serta antara sesama siswa, sehingga dapat merangsang pemikiran kritis mereka selama proses pembelajaran dan menjadikan usaha mereka lebih produktif (Suardiana, 2021).

Dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Proses ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dengan setiap pertemuan berlangsung selama 2 × 30 menit. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok berdasarkan posisi tempat duduk mereka. Jika memungkinkan, pembentukan kelompok juga mempertimbangkan keragaman suku dan budaya agar tercipta suasana belajar yang inklusif. Dari total 25 siswa yang hadir, peneliti membagi mereka menjadi lima kelompok, di mana masing-masing kelompok terdiri dari lima orang siswa.

Setelah pembentukan kelompok selesai, peneliti memberikan tugas kepada setiap kelompok dengan membagi submateri yang berkaitan dengan sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur. Tugas ini mengharuskan setiap kelompok untuk mendiskusikan submateri yang telah diberikan agar pemahaman mereka dapat lebih mendalam melalui kerja sama tim. Diskusi dilakukan secara aktif dengan melibatkan seluruh anggota kelompok, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam proses pemecahan masalah dan memahami konsep yang sedang dipelajari.

Setelah sesi diskusi berlangsung, peneliti meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusi, sementara kelompok lainnya diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan terhadap materi yang mungkin belum dipahami sepenuhnya. Proses tanya jawab ini bertujuan untuk mengklarifikasi pemahaman dan memperkaya wawasan siswa terkait dengan materi yang telah dibahas.

Setelah semua kelompok menyelesaikan presentasi hasil diskusi, peneliti melaksanakan evaluasi dalam bentuk tes tulis untuk mengukur pemahaman individu siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Sebagai langkah akhir dari proses pembelajaran, peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan penguatan konsep mengenai sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur, sehingga siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih komprehensif dan mampu mengaplikasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model kooperatif tipe STAD. Contohnya, siswa bernama Alfiansah, yang pada awalnya bersikap pasif dan merasa malu untuk bertanya dalam siklus I, memperoleh nilai 50 yang belum memenuhi kriteria ketuntasan. Namun, setelah penerapan metode STAD di siklus II, ia menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam keaktifan, sehingga nilai tesnya meningkat menjadi 70 dan berhasil mencapai ketuntasan. Sementara itu, siswa Abdurrahman, yang sejak awal sudah aktif bertanya, memperoleh nilai 70 pada siklus I. Setelah penerapan STAD pada siklus II, pemahamannya meningkat secara signifikan, dan ia berhasil meraih nilai sempurna (100). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa serta hasil belajar mereka secara keseluruhan.

3. Hasil Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas VIIIA Pada Materi Sujud Sahwi Sujud Tilawah dan Sujud Syukur Mata Pelajaran Fiqih di MTS Raudlatul Ulum

Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan STAD (Student Teams-Achievement Divisions) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar para siswa. Dalam implementasinya, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan. Pertama, penentuan siklus penelitian harus dilakukan dengan cermat, disesuaikan dengan tujuan atau target yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Selain itu, rotasi kelompok juga menjadi faktor penting yang sebaiknya dilakukan setelah 3 hingga 5 kali pertemuan. Hal ini bertujuan untuk memberikan variasi dalam pengalaman belajar siswa dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya secara bergantian. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD memerlukan waktu yang lebih lama untuk mencapai hasil yang optimal (Utami, 2016).

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dalam belajar mereka, yang mana hal ini juga dapat dibuktikan melalui adanya peningkatan dalam aktivitas dan hasil belajar yang terlihat pada setiap siklus yang dilakukan. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Tabel hasil belajar siswa siklus I dan II

No	Indikator	Nilai pada siklus I	Nilai pada siklus II
1	Rata-rata nilai	65,6	76.8
2	Nilai tertinggi	80	100
3	Nilai terendah	50	60
4	Tingkat ketuntasan	38,40%	64,80%

Berdasarkan informasi yang tersaji dalam tabel di atas, analisis mengenai tingkat ketuntasan belajar siswa menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa tercatat sebesar 65,6, dengan tingkat ketuntasan belajar yang hanya mencapai 38,40%. Persentase ini menandakan bahwa mayoritas siswa belum berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Namun, setelah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada siklus II, terdapat peningkatan yang cukup mencolok, di mana rata-rata nilai siswa berhasil meningkat menjadi 76,8, dan tingkat ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 64,80%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak siswa yang berhasil

mencapai atau bahkan melampaui standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan pencapaian tersebut, indikator keberhasilan yang telah ditargetkan, yaitu minimal 60%, berhasil terlampaui pada siklus II dengan tingkat ketuntasan yang mencapai 64,80%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas dan respons siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan hasil belajar yang mereka capai. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam kelompok yang heterogen, di mana mereka dapat saling berkolaborasi, bertukar pemahaman, serta membangun konsep secara bersama-sama. Peningkatan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran STAD yang dilakukan dengan baik, di mana setiap siswa memiliki peran masing-masing dalam kelompok dan didorong untuk berkontribusi secara aktif dalam memahami materi yang diajarkan.

Lebih jauh lagi, pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD ini dapat menumbuhkan semangat kerja sama di antara siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta memudahkan siswa dalam menemukan pengetahuan baru. Melalui interaksi dan diskusi yang berlangsung dalam kelompok, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi yang penting. Model ini juga berperan dalam mempermudah daya ingat siswa, karena mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih kuat terhadap konsep-konsep yang dipelajari.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A pada materi sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Raudlatul Ulum Karangploso, Kabupaten Malang. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan kerja sama dalam kelompok dapat menjadi strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa serta pencapaian akademik mereka secara keseluruhan. Hal ini menegaskan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A pada materi sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur dalam pelajaran Fiqih di MTs Raudlatul Ulum Karangploso, Kabupaten Malang.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perbedaan tingkat ketuntasan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, tingkat ketuntasan siswa hanya mencapai 38,40%, yang masih di bawah target keberhasilan yang telah ditetapkan. Namun, setelah penerapan model pembelajaran STAD dilakukan secara lebih optimal pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 64,80%, melebihi target keberhasilan yang ditentukan, yaitu 60% siswa tuntas pada akhir siklus.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mendorong aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model ini efektif dalam membangun kerja sama, interaksi aktif, serta membantu siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam. Oleh karena itu, STAD dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam materi Fiqih maupun mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Daftar Rujukan

- Ardiansyah, A., & Cahyanto, B. (2022). Generative Learning Strategies To Improve Students' Cognitive Engagement In Online Classes At Islamic School: A Systematic Review. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 72-87. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.6329>
- Cahyanto, B., Arifin, I., Al Atok, R., Hadi, S., & Dewi, D. K. (2024). Exploring school core values and their impact on student achievement culture: Transformational evidence from a suburban school. *Sciences of Conservation and Archaeology*, 36(3), 354-369.
- Faliyandra, F., Saryono, D., Sayono, J., Zainuddin, M., & Cahyanto, B. (2024). Reconstruction of School Dropout Handling in Community: Motivating Farmer Parents Through Collaborative Education in Indonesian Elementary Schools. *Sciences of Conservation and Archaeology*, 36(4), 48-68.

- Hamzah, B. (2020). Strategi Pembelajaran Fikih yang Efektif di Madrasah. Bandung: Alfabeta.
- I Komang Gede Sudarsana. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4781885>.
- Indrawati, N. L. G. E., & Renda, N. T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD NO . 1 Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Semester I Tahun Pelajaran 2016 / 2017. *Jurnal of Education Action and Reserch*, 1(2), 68–75.
- Moleong, L. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prananda, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran Ipa Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37598/pjpp.v6i2,%20Oktober.648>
- Puspitaningrum, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Kartu Bilangan Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) Pada Pembelajaran Pengurangan Bilangan Cacah Matematika Kelas III di SDN Cipetung. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik*, 6(2), 159–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jp3.v6i2.7324>.
- Rahmat, A. (2021). Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam Kurikulum Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rini, T. A., Cahyanto, B., & Sholihah, F. P. (2020). The Portraits of Digital Literacy Awareness Amid Covid-19 Pandemic. 501(May), 433–437. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.084>
- Slavin, R. E. (2020). Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. Boston: Allyn & Bacon.
- Suardiana, I. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.34677>
- Subya, W. O., Rahim, U., & Suhar. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII1 SMP Negeri 11 Kendari Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 5(1), 113–126. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/jppm.v5i1.7314>.
- Syafii, M. (2019). Problematika Pembelajaran Fikih di Sekolah dan Solusinya. Malang: UMM Press.

- Tongato. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD KELAS X SMA PKP DKI Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(3), 137–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v2i3.32>.
- Trianto. (2019). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Utami, S. (2016). Peningkatan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(4), 424. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i4.7840>